

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal kemerdekaan Indonesia alat komunikasi sangatlah penting dan berpengaruh. Salah satu fungsi alat komunikasi adalah untuk menyampaikan berita dan informasi bahwa Indonesia telah bebas dari penjajahan Jepang. Indonesia yang memiliki wilayah yang luas menyebabkan tidak semua daerah mengetahui informasi kemerdekaan. Teknologi dan alat komunikasi yang ada pada masa tersebut sangatlah terbatas. Alat komunikasi yang digunakan saat itu adalah Radio dan Media Cetak berupa surat kabar dan lain sebagainya. Diantara alat komunikasi tersebut, radio memiliki pengaruh dibanding media cetak lainnya. Salah satu keunggulan radio yaitu dapat menyampaikan berita dan informasi secara meluas.

Perkembangan Radio semenjak awal kemerdekaan sampai Orde Baru sangatlah pesat. Banyak radio yang berdiri dari skala nasional<sup>1</sup>, maupun lokal yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta. Salah satu daerah di Indonesia yaitu Sumatera Barat khususnya Kota Padang juga terjadi perkembangan Radio. Tidak hanya dikelola oleh pemerintah akan tetapi juga dikelola oleh Swasta. Diantara radio swasta yang muncul pada periode tersebut di Kota Padang adalah Radio Arbes FM.

Radio Arbes merupakan Radio Swasta di Sumatera Barat yang berkembang di bawah naungan PT.Angkasa Ria. Radio Arbes dicetuskan pertama kali oleh Anwar Khaidir pada tahun 1960an. Awal kemunculan Radio Arbes karena sebuah *Hobbi* dari Anwar Khaidir terhadap alat komunikasi berupa Radio HT yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Selain itu, awalnya Radio HT juga digunakan untuk mendengarkan

---

<sup>1</sup> Suhartono Parnoto, "*Revolusi Agustus Nasionalisme Terpasang Dan Diplomasi Internasional*", (Yogyakarta : Ombak, 2001.)

lagu serta merequest lagu kesukaan, dan untuk bertitip salam dengan pengguna Radio HT yang lain. Pada tahun yang sama yaitu tahun 1960an. Radio Arbes FM ini pertama kali berdiri dibawah naungan PT. ARBES Rasonia (Angkasa Ria Brocasing Entertaint Service) pada tanggal 1 Mei 1972.

Awal mula munculnya ide dari Komisaris Radi Abes FM untuk membangun sebuah Radio yang sangat sederhana. Ketika itu Arbes FM ini muncul masih menggunakan alat pemancar sederhana yang dirakit oleh seseorang lulusan teknik bernama Yusuf yang mana kabel-kabel dari alat pemancar tersebut disangkutkan di sela-sela pepohonan

Selanjutnya 1970an Komisaris Radio Arbes Anwar Khaidir memulai menjalankan sebuah perusahaan yang bernama Radio Arbes FM. Perusahaan tersebut pertama kali dibangun di Pasar Raya tepatnya di nomor 57.<sup>2</sup> Radio Arbes Fm ini dikelola oleh keluarga Anwar Khaidir. Hingga saat ini jabatan direktur radio Arbes Fm dipegang oleh Armeyn Khaidir hingga saat sekarang ini.

Seperti perusahaan pada umumnya radio ini memiliki stuktur perusahaan yang mana semua petinggi-petinggi radio Arbes dari mereka ini adalah satu keluarga. Jabatan wakil direktur yang dipegang oleh anak kedua Anwar Khaidir yaitu Mita Khairdir.

Selama Armyen Khaidir menjabat sebagai Direktur Radio Arbes Fm banyak sekali terjadinya perubahan-perubahan serta kebijakan yang diterapkan. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi di dalam persiaran Arbes tersebut, sistem pembagian gaji para penyiar yang dibayar sebulan sekali, dan gaji yang di dapatkan penyiar sampai saat sekarang ini seluruh penyiar yang terdapat di radio Arbes FM mereka digaji berdasarkan jumlah siaran yang mereka ambil dan tambahan menjadi pemara *Talk Show*, pergi liputan (AITI) Arbes Info Terkini *live report*.

Selama berdirinya PT Radio Arbes FM ini telah beberapa kali mengalami pergantian

---

<sup>2</sup> Reuza Dwimazla, "Pemakaian Ragam Fungsiolek Dalam Bahasa Penyiar Radio Arbes Rasonia Padang: Tinjauan Sociolinguistik", *Skripsi*, Universitas Andalas, 1996.

nama perusahaan. Lebih kurang ada sebanyak 3 kali melakukan perubahan nama. Pada mulanya nama perusahaan ini adalah PT.ARBES Rasonia ini pada tahun awal pendirian perusahaan tersebut<sup>3</sup>. Setelah berjalan beberapa tahun PT.ARBES Rasonia ini mengalami pergantian nama Perusahaan yaitu PT. Andalas Raya Bestari<sup>4</sup>. Namun nama PT. Andalas Raya Bestari ini tidak bertahan lama juga. Pada tahun 1998an berubah kembali nama perusahaan menjadi PT. Radio Arbes hingga saat sekarang ini.

Selain mengalami perubahan nama Radio Arbes FM ini, juga mengalami beberapa kali perpindahan Studio siaran serta kantor. Sebenarnya perpindahan studio Arbes Fm ini lokasinya tidaklah berjauhan dari awal tahun berdirinya. Pertama kali bertempat di kawasan Pasar Raya yang bernomor 57. Tahun 1980an radio Arbes FM ini pindah lokasi ke studio yang lebih luas dan lebih tenang. Hal ini disebabkan karena di studio sebelumnya sangat berdekatan dengan pasar yang sangat *Crowded* dan berisik. Suasana yang selalu dipenuhi oleh para pedagang dan pembeli, oleh karena itulah yang menyebabkan pindahnya dari studio sebelumnya. Lokasi studio yang baru masih berada disatu kawasan yaitu Pasar Raya, tepatnya di Jln Ratulangi NO.23. Alasan lain pindahnya ke studio berikutnya yaitu yang awalnya hanya menyewa atau kontrak ruko. Namun gedung yang baru tersebut sudah mulai membeli tanah di studio yang ketiga ini. Lokasinya juga tidak berada jauh dari kawasan Pasar Raya juga tepatnya di Jln Ratulangi NO 21 C.<sup>5</sup>

Radio Arbes FM ini mengudara selama 24 Jam dan sudah memiliki pembagian masing-masing pembagian kerjanya ini, berdasarkan pembagian pemuansa yang terdiri dari Nuansa Jingga yang mulai jam 05:00 WIB hingga selesai di jam 09:00. Nuansa jingga ini memberikan tips-tips atau pun kata penyemangat dipagi hari . Jam 09:00 hingga di jam 12:00 ini untuk Nuansa Swarna. Nuansa ini bersangkutan dengan kesehatan dan pengetahuan umum lainnya.

---

<sup>3</sup> *Arsip* milik Kantor Notaris Abdul Kadir Usmu, “AKTA PERSEROAN TERBATAS”, Padang, 1972.

<sup>4</sup> *Ob.cit.*,

<sup>5</sup> *Op.cit.*,hal.9.

Pada jam 12:00 hingga jam 15:00 ini Nuansa Resta diperuntukan bagi segmentasi orang tua karena di Nuansa ini khusus menghadirkan lagu-lagu lawas. Setelah itu lanjut pada Nunasa Ceria yang mana ini lebih untuk anak muda dan remaja. Nuansa Ceria memberikan tips kesehatan dan kata-kata motivasi dari jam 15:00 hingga 18:00. Setelah itu ada Nuansa Samba dari jam 18:00 sampai 21:00 ini lebih keagamaan dan juga ada kata kata motivasi. Nuansa terakhir adalah Nunasa Romansa yaitu dari jam 21:00 hingga di jam 24:00. Nuansa Romansa ini lebih ke segmentasi untuk anak muda, para penyiar tersebut berpanduan pada “Log Book”<sup>6</sup>.

Itulah lebih kurang pesiaran pada umumnya yang mana tentunya terdapat perubahan-perubahan siaran dari waktu ke waktu. Masing-masing Nuansa ini banyak sekali ajang khusus yang mengalami perubahan, selain perubahan siaran tersebut Radio Arbes ini juga mengadakan (OR) Open Requitmen. berfungsi sebagai menyeleksi atau mengetes uji kelayakan dikatakan sebagai penyiar (Manggala).

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan serta pengelolaan Radio Arbes Fm dari awal berdirinya hingga tahun 2012, tema ini sangatlah orisinil, artinya tema ini belum pernah diteliti oleh orang lain. Tema ini sangat penting diangkat karena memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Penelitian ini layak diangkat alasannya untuk menambah tema-tema penelitian sejarah. Radio Arbes FM ini merupakan Radio swasta pertama dan tertua di Sumatera Barat.

## **B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

Adapun batasan spasial di dalam penelitian ini adalah Radio Arbes FM yang terletak di Kota Padang Sumatera Barat. Batasan Temporal yang diambil dalam penulisan ini adalah dari awal tahun Radio Arbes FM ini berdiri yaitu tahun 1972-2012.

Alasan penulis mengangkat dari 1972 ini merupakan cikal bakal berdirinya radio

---

<sup>6</sup>*Arsip*, Log Book : Panduan untuk para penyiar selama bersiaran.

Arbes FM. Batasan akhir penulisan skripsi tahun 2012. hal ini disebabkan karena hingga sampai saat radio Arbes masih menunjukkan eksistensinya ditengah banyaknya media sosial lainnya banyak digemari. Radio yang saat sekarang kurang diminati oleh masyarakat banyak. Akan tetapi Arbes mampu dan mempengaruhi masyarakat khususnya di Kota Padang untuk tetap mendengarkan radio. Arbes mampu bertahan dan bisa sukses serta menarik perhatian dan mampu mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat ditengah kuatnya arus media dunia Maya. Serta juga arbes masih bisa menghibur para pendengar setianya dikala saat banyaknya bermunculan radio-radio lain di Sumatera Barat dan Kota Padang pada umumnya.

Rumusan masalah yang akan diteliti:

- A. Apa yang membelatar belakangi berdirinya Radio Arbes FM ini?
- B. Bagaimana perkembangan Radio Arbes FM dari tahun 1972-2012?
- C. Bagaimana pengaruh Radio Arbes FM terhadap masyarakat Kota Padang dari awal berdiri hingga tahun 2012 ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Radio Arbes FM.
2. Mengetahui apa saja perkembangan Radio Arbes FM ini terbentuk dari 1972 hingga ke tahun 2012.
3. Untuk mengetahui peranan Radio Arbes FM di dalam masyarakat.

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Menambah kajian seputar sejarah Pers yang terkait tentang Radio yang mana selama ini sangat terbatas.
2. Untuk mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, memperoleh gelar Sarjana Humaniora

(S.Hum). Dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis dan merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperdalam dan sekaligus mempertajam penelitian ini, maka dilakukan riset keperpustakaan atau tinjauan keperpustakaan, Hal yang dilakukan pertama kali adalah mencari studi-studi yang relevan terkait penelitian ini.

Buku yang berjudul “45 Tahun Mengawal Angkasa Barat” buku ini menulis tentang perjalanan RRI Padang pada masa Orde Baru buku ini memuat tentang kepala stasiun RRI Padang dari tahun 1965 hingga ke tahun 1989.<sup>7</sup>

Rico Saptahadi dalam Skripsi yang berjudul “Zahara, Penyiar radio Republik Indonesia (RRI) Padang 1965-1992” adapun hasil penelitian ini adalah Zahara merupakan seorang yang berbakat dalam bidang penyiaran. Zahara menjadi penyiar Radio pada masa Orde Baru yang total menjalankan tugasnya sebagai penyiar dan ikut menjalankan program pemerintah sebagai menyambung lidah pemerintah menyampaikan pesan dan semangat pembangunan pada masyarakat, Zahara juga merupakan seorang wanita pekerja keras dan penuh semangat, dia menjadi *single parent* karena ditinggal suami dengan empat orang anak yang masih kecil dan tetap harus bekerja di RRI Padang.<sup>8</sup>

Selanjutnya karya dari Riki Priwahyudi yang berjudul “RRI Padang 1986-2007”. Dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan RRI Padang mulai dari Orde Baru hingga Revormasi. Tulisan ini juga menyinggung tentang siaran pedesaan yang pernah dibawakan Zahara, Namun tidak spesifik membahas tentang penyiaran di RRI Padang pada tahun Tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> RRI Nusantara 1 Medan, 45 Tahun Mengawal Angkasa Barat, Jakarta : RRI Nusantara , 1990.

<sup>8</sup> Rico Saptahadi, “Zahara, Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Padang 1965-1992”, Skripsi, Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2014.

<sup>9</sup> Priwahyudi Riki, “RRI Padang 1968-2007”, Skripsi Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2009.

Skripsi yang selanjutnya berjudul “*Respon Masyarakat Kota Panjang Terhadap Siaran Pedesaan RRI Padang: Studi kasus KLOMPENCAPIR Dian Andalas dan Remaja Prima Kota Panjang Kecamatan Pauh Kodya Padang 1994-1999*” karya dari Irwandi.<sup>10</sup>

Skripsi selanjutnya yang menulis tentang RRI adalah karya misni yang berjudul “*Radio Republik Indonesia Bukittinggi Dalam Hubungannya Dengan Jawatan Pos Telegram dan Telepon Pada Masa Revolusi tahun 1945-1949*”.<sup>11</sup>

### **E. Kerangka Analisis**

Skripsi ini merupakan salah satu kajian tentang sejarah perusahaan sejarah perusahaan merupakan bagian dari sistem ekonomi kapitalisme, sistem ini menekankan terutama pada ekonomi mikro pengusaha di masa lampau dan memusatkan perhatian terutama pada sebuah proses perubahan dan sumber asal perubahan tersebut.<sup>12</sup>

Berbicara tentang Radio secara global yaitu menurut *Father of Wireless* Mengatakan bahwa radio merupakan satu gelombang magnetis yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dan kecepatan cahaya, yaitu 186.000 mil perdetik dan beberapa hal yang harus ada oleh radio yaitu:

1. Gelombang Magnestis (Suara).
2. Adanya alat pemancar.
3. Diterima oleh audio atau pesawat penerima.

Sedangkan yang memancarkan gelombang radio tersebut antara lain AM dan FM.<sup>13</sup>

Radio secara umum merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengirim

---

<sup>10</sup> Irwandi, “Respon Masyarakat Koto Panjang Terhadap SiaranPedesaan RRI Padang : Studi Kasus KLOMPENCAPIR Dian Andalas dan Remaja Prima Koto Panjang Kecamatan Pauh Kodya Padang 1994-1999”, *Skripsi*, Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2003).

<sup>11</sup> Misni, “Radio Republik Indonesia Bukittinggi Dalam Hubungannya Dengan Jawatan Pos Telegram dan Telepon Pada Masa Revolusi Tahun 1945-1994”, *Skripsi*, Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 1998.

<sup>12</sup>Ralph, W, Hidy, *Sejarah Perusahaan Dalam Taufik Abdullah, IlmunSejarah Dan Historiografi : Arah Dan Spekulatif*, Jakarta : Gramedia, 1985.

<sup>13</sup> Onong, Uchjana Effendy.1990.*Radio Siaran Dan Praktik*.Bandung.

signal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini biasanya melintasi dan merambat lewat udara dan juga bisa melalui yang hampa udara. Gelombang ini tidak memerlukan medium atau pengangkut. Radio ini juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi masa melalui gelombang yang disampaikan yang akan disampaikan kepada khalayak banyak yang mana dapat disampaikan dengan cepat dan waktu yang singkat.

Penyiaran merupakan kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal perangkat keras dan lunak. Sarana yang digunakan yaitu pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa. Gelombang yang digunakan elektromagnetik atau jenis gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio dan televisi, dengan atau tanpa alat bantu.<sup>14</sup>

Dalam format persiaran stasiun bertujuan untuk menentukan dan memenuhi sasaran khalayak secara segmentasi. Sehingga ada kesiapan berkompetisi dengan radio di suatu wilayah siaran. Pada sasaran marketing ditujukan untuk memperoleh *Positioning* dengan target pada segmen tertentu dengan melakukan promosi secara besar-besaran dan terus menerus. Sehingga program atau acara yang direncanakan berdasarkan riset dapat melekat di memori pendengar. Program yang ditayangkan, Point yang penting dalam strategi pengelolaan radio adalah pertama ada produksi siaran dan yang kedua personalitas siaran yang berikutnya adalah program siaran dalam perspektif pemasaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Orahmi, Hasan Asyari, *Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita Radio*, Erlangga, 2012.

<sup>15</sup>Siantari Rihartono, "Strategi Pengelolaan Radio Siaran di Tengah-tengah Perkembangan Teknologi Internet", *Jurnal*, 2015.



## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah yang berlaku dalam ilmu sejarah, yaitu untuk merekonstruksi aktivitas manusia pada masa lampau. Sejarawan dalam melakukan penelitian haruslah dilakukan berdasarkan tahap-tahapan metode sejarah yang di bagi dalam lima tahap. Kelima tahap tersebut ialah meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber (Heuristik). Kritik sumber, interpretasi dan yang terakhir merupakan penulisan sejarah (Historiografi).<sup>16</sup>

Tahapan pertama adalah heuristik. Yaitu merupakan tahapan yang mencari dan mengumpulkan semua sumber-sumber dan data-data yang berhubungan dengan penelitian baik itu melalui studi literatur maupun wawancara. Tahapan Heuristik ditempuh dengan cara mencari dan mengumpulkan sumber di Radio Arbes FM. Adapun arsip yang di dapat yaitu Akte bangunan Radio tersebut, setifikat serta piagam penghargaan, arsip-arsip naskah siaran serta data-data yang melamar di Radio Arbes FM tersebut.

Metode yang juga akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah lisan yang juga termasuk didalam metode heuristik. Hal ini dikarenakan data-data primier sangat sulit ditemukan, sehingga perlu metode sejarah lisan untuk menunjang hasil penelitian yang diharapkan. Dalam masyarakat luas dimana budaya tulis menulis belum begitu terbiasa atau tidak adanya rekaman tertulisnya maka sejarah lisan memiliki kedudukan sebagai sumber primier.

Sejarah lisan merupakan alternative yang sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian sejarah masa kini, terutama dalam masyarakat Indonesia yang mana sumber-sumber tertulis sulit ditemukan. Metode Sejarah Lisan tidak bisa dianggap tidak penting karena metode sejarah lisan ini dianggap sebagai sumber primer yang sama fungsinya dengan

---

<sup>16</sup> Endraswara, Suwardi, *metode,Teori,Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006.

sumber tertulis ataupun dokumen.<sup>17</sup>

Langkah-langkah untuk melakukan metode sejarah lisan yaitu:

- a. Menetapkan topik permasalahan yang akan diangkat atau dipelajari?
- b. Menyeleksi orang-orang yang akan di wawancarai (Narasumber/Informan)?
- c. Melakukan pendekatan terhadap orang yang akan diwawancarai?
- d. Memikirkan pendekatan untuk mengembangkan suasana dalam wawancarai?
- e. Mempersiapkan pokok masalah yang akan ditemukan lewat daftar pertanyaan?
- f. Mempersiapkan alat perlengkapan yang diperlukan?

Tahapan mengumpulkan sumber juga dilakukan melalui studi lapangan dengan metode sejarah lisan untuk mewawancarai pelaku sejarahnya. Sumber lisan, penulis harus melakukan wawancara dengan beberapa informan, seperti Direkur Radio Arbes FM ini dan Manager serta Mangala-Mangala<sup>18</sup> yang pernah bergabung menjadi karyawan Radio Arbes FM tersebut tentunya sejak periode awal berdirinya radio ini hingga sampai tahun 2018. Kemudian orang-orang yang mengetahui seluk beluk dan orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktifitas penyiaran di Radio Arbes FM pada periode 1972, 1980an, 1990an, 2000an, hingga pada tahun 2012.

Dalam memperkaya penulisan ini maka peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber sekunder melalui studi kepustakaan yang tentunya ada hubungannya dengan topik penulisan yang dimulai dari Pustaka Jurusan Sejarah, Pustaka Fakultas Ilmu Budaya untuk mendapatkan bahan dan sumber seperti buku-buku, skripsi, jurnal serta makalah yang dipublikasikan diluar lingkup temporal pembahasan skripsi ini.

Tahapan berikutnya yang ke-dua adalah melakukan kritik terhadap sumber yang ada dan ditemukan, untuk melihat asli atau tidaknya sebuah data yang didapatkan tersebut yaitu dengan cara menggunakan kritik ekstren (otensitas sumber) dan untuk mengetahui keabsahan

---

<sup>17</sup> Zed, Mesika, Handout Seri Bacaan Metode Sejarah, Universitas Negeri Padang Jurusan FIS, 2017.

<sup>18</sup> Manggala : sebutan untuk para penyiar di Radio Arbes FM

isi sumber digunakan kritis kritik intern (kredibilitas sumber).

Tahap ketiga yaitu interpretasi merupakan dari semua data yang telah diselesaikan yang terdapat pada sumber-sumber primer maupun skunder. Fakta ini lalu di interpretasikan kemudian dituangkan kembali menjadi penulisan sejarah deskriptif analitik. Tahapan yang ke-empat untuk melakukan metode penelitian sejarah ini adalah Histiografi yaitu penulis menjelaskan semua hasil dari penelitian penulis juga yang membuat sebuah karya sejarah yang telah berbentuk skripsi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah dan tetap berada pada koridor maka gambaran garis besar penulisan ini nantinya terdiri dari V bab, dan tentunya setiap bab akan membahas hal-hal sebagai berikut:

Bab I, Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, pembatas dan perumusan masalah, tujuan dari penulisan, kerangka analisis, metode penelitian, dan yang paling terakhir adalah sistematika penulisan,

Bab II, Merupakan bab yang menerangkan gambaran umum Kota Padang yang mana didalamnya mengkaji tentang bagaimana kondisi Geografis Kota Padang, dan kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Padang serta menyingung tentang mata pencarian masyarakat Kota Padang.

Bab III, Yaitu membahas tentang perjalanan radio arbes dari awal pendirianya tahun 1972 hingga tahun 2012, dan perubahan frekuensi siaran arbes dari AM ke FM, dan perubahan program siaran radio arbes dari tahun ke tahun, serta membahas tentang struktur organisasi yang terdapat di perusahaan radio arbes tersebut.

Bab IV, dampak apa saja yang dirasakan oleh Masayakat Kota serta di dalam bab ini penulis juga membahas karier penyiar radio arbes dari masa ke masa, dan prestasi apa saja yang telah ditoreh oleh Radio Arbes FM tersebut. Serta pengaruh apa saja yang dirasakan

oleh masyarakat Kota Padang adanya radio arbes ini

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan intisari dari pernyataan yang belum terungkap tentang permasalahan yang dikaji akan menjawab dalam bab ini, serta masukan dan saran.

